

Pelatihan Pembuatan Keripik Pakcoy pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Kunden, Godean, Yogyakarta

Hidayah Risalatus Siyam¹, Ridha Hana Islama², Alfaani Ulfy Naashiroh³,
Arum Dwi Mahatfi⁴, Tuminah⁵, Ignatia Esti Sumarah⁶

¹⁻⁶ Universitas Sanata Dharma, Indonesia

Email : hidayahrisalatus@gmail.com

Article History:

Received: Maret 12, 2025;

Revised: April 18, 2025;

Accepted: Mei 25, 2025;

Publish: June 02, 2025

Keywords: Training, Chips, Pakcoy, KWT

Abstract: *The implementation of the Leadership Project course in the Teacher Professional Education Program (PPG) aims to train students to implement service learning through real activities in the community. This article explains the training activities for making pakchoy chips with the Women Farmers Group (KWT) in Dusun Kunden, Godean, Yogyakarta as a form of community service. The training is a means to improve the creativity and skills of KWT mothers in processing agricultural products into products of economic value. The method used in this study is qualitative research with a narrative approach. Community service is carried out through several stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The results of the activity show that training participants are able to understand the process of making pakchoy chips and see the potential of this product as a business opportunity. This training is expected to equip KWT mothers to practice independence and entrepreneurship to make pakchoy chips with various flavors.*

Abstrak

Pelaksanaan mata kuliah Projek Kepemimpinan dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) bertujuan melatih mahasiswa mengimplementasikan *service learning* melalui kegiatan nyata di masyarakat. Artikel ini menjelaskan kegiatan pelatihan pembuatan keripik pakcoy bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Kunden, Godean, Yogyakarta sebagai bentuk pengabdian. Pelatihan menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan ibu-ibu KWT dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan publikasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu memahami proses pembuatan keripik pakcoy dan melihat potensi produk ini sebagai peluang usaha. Pelatihan ini diharapkan bisa membekali ibu-ibu KWT untuk melatih kemandirian dan berwirausaha untuk membuat keripik pakcoy dengan berbagai varian rasa.

Kata kunci: Pelatihan, Keripik, Pakcoy, KWT

1. LATAR BELAKANG

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Universitas Sanata Dharma menyelenggarakan mata kuliah Proyek Kepemimpinan terlebih pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Mata kuliah ini sebagai salah satu upaya untuk membekali calon guru dengan kemampuan memimpin, bekerja sama dalam tim, serta mengelola kegiatan yang berdampak positif bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat. Mata kuliah Proyek Kepemimpinan adalah mata kuliah yang membantu mahasiswa belajar menjadi pemimpin melalui pengalaman langsung. Mata kuliah proyek kepemimpinan berguna

sebagai wadah mahasiswa untuk mengabdikan pada masyarakat dengan membentuk sebuah proyek agar mahasiswa dapat aktif membantu permasalahan yang ada. Pendekatan yang digunakan pada mata kuliah ini adalah *service learning*, yaitu metode yang mengintegrasikan pengalaman pelayanan kepada masyarakat dengan pembelajaran akademik, memungkinkan mahasiswa menerapkan teori yang dipelajari dalam konteks nyata dan memberikan kontribusi positif kepada komunitas. Integrasi *service learning* dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab sosial dan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kesadaran tentang peran penting individu dalam masyarakat (Pradana & Irawan, 2024)¹.

Pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat guna menangani permasalahan yang ada di desa atau komunitas tersebut. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, peneliti memiliki beberapa pilihan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan, yaitu ada berbagai kelompok masyarakat, seperti PKK Kampung Betengsari yang terletak di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah, Komunitas Tani Dusun Banyu Urip yang berada di wilayah Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, dan yang terakhir yaitu Kelompok Wanita Tani Dusun Kunden, Godean Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta. Setelah menemukan beberapa pilihan lokasi untuk melaksanakan kegiatan *service learning*, mahasiswa melakukan bimbingan atau diskusi dengan dosen.

Hasil diskusi diputuskan bahwa peneliti memilih untuk melakukan kegiatan pengabdian di Kelompok Wanita Tani Dusun Kunden, Desa Sidoluhur, Kelurahan Godean, Sleman, Yogyakarta. Setelah lokasi pengabdian diputuskan, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2025 bersama Bu Niswati selaku Ketua dan pendiri Kelompok Wanita Tani Dusun Kunden. Komunitas ini didirikan setelah wabah COVID-19 merebak dengan tujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga disekitar komunitas, karena pada saat itu banyak ibu rumah tangga di Dusun Kunden kehilangan mata pencaharian dari dampak kebijakan *lockdown*. Tujuan dari komunitas ini tidak berubah setelah *lockdown* berakhir, yaitu meningkatkan kemandirian ekonomi para anggotanya. Komunitas ini memberikan banyak manfaat bagi anggotanya maupun masyarakat sekitar. Salah satu manfaat utama adalah memberikan peluang usaha kepada ibu-ibu sehingga mereka bisa memanfaatkan waktu untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi

¹ Pradana, S. A., & Irawan, H, *Integrasi pembelajaran service learning dalam pendidikan kewarganegaraan: Membangun keterlibatan aktif dan pemahaman sosial siswa pada kurikulum merdeka. Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 11(01), 2024, 17-33.

keluarga dan memberikan peluang usaha yang produktif (Utami et al., 2024)². Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam komunitas ini meliputi penanaman sayuran, budidaya ikan lele, pembuatan kompos dari sampah organik, serta pengolahan keripik talas dan keripik pepaya. Aktivitas-aktivitas ini mendukung tujuan komunitas, meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya.

Hasil wawancara bersama ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Kunden menunjukkan bahwa komunitas ini lebih sering menanam sayuran sawi dan pakcoy. Alasan pemilihan tanaman ini adalah karena perawatannya yang mudah, masa panen yang singkat, dan tidak memerlukan lahan yang luas. Tanaman ini cocok untuk ditanam di pekarangan rumah, sehingga ibu-ibu rumah tangga dapat memanfaatkannya untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu, budidaya sawi dan pakcoy juga mendukung ketahanan pangan rumah tangga karena dapat memenuhi kebutuhan sayur sehari-hari (Ginting et al., 2019)³. Pernyataan ini didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendampingan terhadap KWT dalam budidaya sayuran seperti sawi hijau dapat meningkatkan produksi sayur mayur dan ketahanan pangan rumah tangga. Dalam penelitian tersebut, dalam kurun waktu enam bulan, kegiatan penanaman sayur-sayuran dapat menghasilkan panen beberapa kali, tergantung pada jenis tanaman yang dibudidayakan (Iskandar et al : 2022)⁴.

Peneliti memutuskan untuk melakukan pelatihan membuat keripik pakcoy pada Komunitas Kelompok Wanita Tani. Pelatihan ini mencerminkan praktik nyata dari tahap empati dalam *Design Thinking*, di mana solusi tidak didasarkan pada asumsi, tetapi pada pemahaman langsung terhadap pengalaman dan harapan masyarakat (Prasetyo & Winarsih, 2022)⁵. Keterlibatan PKK, kelompok tani, dan kelompok wanita tani menunjukkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya peran-peran strategis dalam komunitas desa, serta membuka peluang kolaboratif dalam merancang pelatihan yang berdampak, berkelanjutan, dan kontekstual (Ramadhan & Suherman, 2023)⁶. Kegiatan ini tidak hanya mengasah empati, tetapi

² Utami, E., Wulandari, I., Pabulo, A., & Wulansari, A. *Peningkatan Kemandirian Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pembentukan Usaha Bersama*. Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(01), 2024, hal 141.

³ Ginting, S. B. Dkk. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dengan Pemanfaatan Sumber Daya Pedesaan Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Pangan Di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung*. Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat, 2(2), 2019 hal 1–7.

⁴ Iskandar, S., dkk. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Untuk Peningkatan Produksi Sayur Mayur Mandiri*. Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat (JKPM), 3(2), 2022, hal 26.

⁵ Prasetyo, H., & Winarsih, T. . *Empati Sebagai Landasan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 4(2), 2022, hal 101.

⁶ Ramadhan, M. & Suherman, E. 2023. *Pelatihan Berbasis Potensi Lokal: Strategi Pengembangan Masyarakat Desa*. Jurnal Abdi Desa, 2(1), 2023, hal 45

juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan profesionalisme calon guru dalam menjawab tantangan nyata di masyarakat (Setyowati et al., 2020)⁷.

Pembuatan keripik pakcoy merupakan salah satu bentuk inovasi dalam mengembangkan produk olahan makanan sehat yang memanfaatkan sayuran bernutrisi tinggi menjadi cemilan yang lebih praktis dan digemari oleh berbagai kalangan. Sayur pakcoy selain mengandung antioksidan, juga memiliki berbagai manfaat seperti melancarkan pencernaan, dan mengurangi rasa gatal ketika batuk. Selain itu, sayur pakcoy memiliki kandungan senyawa pelawan kanker seperti vitamin C dan E, beta-karoten, folat, dan selenium, yang memberikan nilai tambah bagi produk olahan keripik pakcoy (Pitriyana et al., 2022)⁸. Melalui proses kreativitas dalam pengelolaan sayur pakcoy menjadi alternatif makanan ringan yang menyehatkan, tetapi juga mencerminkan kemampuan dalam menciptakan produk makanan yang unik dan menarik. Penggunaan varian rasa seperti original, pedas, balado dan jagung manis membuat keripik pakcoy digemari banyak orang, keripik pakcoy dapat dikonsumsi dengan cara dimakan secara langsung atau dijadikan makanan pendamping ketika makan makanan berat seperti nasi. Tujuan pengolahan pakcoy menjadi keripik oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah untuk meningkatkan daya tahan produk agar dapat dikonsumsi dalam jangka waktu lebih lama, sekaligus memanfaatkan pakcoy guna memperoleh nilai jual di pasaran serta memberikan nilai tambah bagi anggota KWT. Pengembangan keripik pakcoy bertujuan untuk menarik minat beli konsumen terhadap produk yang dihasilkan (Dharma, et al.:2022)⁹.

Peneliti melakukan uji percobaan pembuatan keripik pakcoy pada tanggal 19 Februari 2025. Hasil uji percobaan pembuatan keripik pakcoy dikonsultasikan kepada dosen dan mendapatkan beberapa komentar mengenai rasa, bentuk kemasan dan logo pada kemasan produk. Tidak hanya dosen, anggota dari Kelompok Wanita Tani juga mencoba keripik pakcoy dan memberikan komentar terkait dengan rasa dan ukuran atau usia sayur pakcoy yang tepat untuk dijadikan keripik. setelah mendapatkan saran dari dosen dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), peneliti melakukan pengabdian atau *service learning* kepada anggota Kelompok

⁷ Purnamawati, N., Hidayat, M. A., Wahyuningsih, S. *Tiktok, Identitas Sosial Dan Stereotip Negatif Etnik Madura Di Kalangan Gen-Z. Sosioglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi.* 9(1), 2024, hal 51.

⁸ Pitriyana, S., dkk. Pemberdayaan Masyarakat melalui Produk Inovatif Pengelolaan Keripik Berbahan Baku Sayuran Pakcoy di Desa Pangek. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 5(5), 2022, 1616.

⁹ Dharma, M. L., Karyana, K. S., & Yohana, A. *Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pemasaran Keripik Pakcoy (Brassica Chinensis L.) Kelompok Kebun Flamboyan Di Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage (Studi Kasus di Kelompok Kebun Flamboyan Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage Kota Bandung).* *OrchidAgri,* 2(1), 2022, 26.

Wanita Tani (KWT) pada hari Selasa, 25 Februari 2025 di Rumah Produksi milik Kelompok Wanita Tani (KWT) dusun Kunden, Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta.

Pelatihan pembuatan keripik pakcoy yang diadakan di Dusun Kunden, Sidoluhur, Godean, diikuti oleh 14 anggota Komunitas Kelompok Wanita Tani (KWT). Evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta, dilakukan *pre-test* dan *post-test* yang mencakup topik manfaat pakcoy, potensi tanaman pakcoy, pengolahan sayuran pakcoy, dan jenis keripik yang pernah dibuat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dasar mengenai tanaman pakcoy setelah pelatihan. Hasil evaluasi ini sesuai dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk. menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, peserta dalam mengolah sayuran menjadi produk bernilai tambah (Erna et al., 2019)¹⁰.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendekatan ini tidak hanya menghubungkan penulis dengan pengalaman lapangan yang nyata, tetapi juga membentuk keterlibatan sosial yang kritis serta kesadaran akan pentingnya kontribusi terhadap masyarakat. Pradana dan Irawan (2024)¹¹ menyatakan bahwa *service learning* mampu membentuk pemahaman sosial mahasiswa secara mendalam sekaligus memperkuat integrasi antara teori akademik dan praktik nyata di lapangan.

Selain itu, kegiatan pelatihan ini berangkat dari konsep pemberdayaan perempuan melalui kelompok masyarakat, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT). Pemberdayaan ini diarahkan pada peningkatan kapasitas ekonomi dan keterampilan ibu rumah tangga untuk mengembangkan potensi lokal menjadi peluang usaha produktif. Penelitian oleh Utami et al. (2024)¹² menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan kepada ibu rumah tangga dapat menjadi strategi tepat untuk mendorong kemandirian ekonomi dan membentuk usaha bersama berbasis komunitas.

¹⁰ Erna, P. A., Soraya, C. A., & Nurmawati. *Persepsi Awal Masyarakat Terhadap Olahan Sayuran, Buah dan Jajanan di Pulau Tidung Kabupaten Kepulauan Seribu*. Buletin Pertanian Perkotaan, 9(2), 2019, hal67.

¹¹ Pradana, S. A., & Irawan, H. *Integrasi pembelajaran service learning dalam pendidikan kewarganegaraan: Membangun keterlibatan aktif dan pemahaman sosial siswa pada kurikulum merdeka*. Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN, 11(01), 2024, hal 17.

¹² Utami, E., Wulandari, I., Pabulo, A., & Wulansari, A. (2024). Peningkatan Kemandirian Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pembentukan Usaha Bersama. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 141-148.

Pakcoy (*Brassica chinensis*), sebagai bahan utama dalam pelatihan ini, merupakan sayuran bernutrisi tinggi yang mudah dibudidayakan dan memiliki masa panen yang singkat. Dalam penelitian Dharma et al. (2022)¹³, pengolahan sayuran pakcoy menjadi produk keripik terbukti mampu meningkatkan nilai tambah serta memperpanjang daya simpan sayuran, menjadikannya produk yang memiliki nilai jual dan berpotensi dikembangkan dalam skala UMKM.

Pengembangan produk makanan ringan seperti keripik pakcoy, inovasi dan diversifikasi rasa menjadi kunci penting untuk menarik minat konsumen. Vairana (2022)¹⁴ menjelaskan bahwa penambahan varian rasa pada camilan dapat meningkatkan daya saing produk di pasar dan memperluas jangkauan pemasaran. Oleh karena itu, pelatihan ini juga memberikan pemahaman kepada peserta terkait strategi inovatif dalam pengolahan dan pengemasan produk.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya tersebut, kegiatan pelatihan pembuatan keripik pakcoy ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga untuk menanamkan semangat kewirausahaan dan membentuk pola pikir produktif di kalangan anggota Kelompok Wanita Tani. Oleh karena itu, hipotesis yang mendasari penelitian ini meskipun tidak tersurat, mengarah pada asumsi bahwa pelatihan yang diberikan akan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan semangat usaha peserta dalam memanfaatkan potensi lokal secara maksimal.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Metode penelitian kualitatif lebih fokus mengamati suatu peristiwa dan mencoba memahami makna yang mendalam dari kejadian tersebut (Safarudin, dkk:2023). Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan melalui pendampingan pembuatan produk olahan berbasis potensi lokal. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi program pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam rangka mendukung kemandirian ekonomi komunitas, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Kunden, Desa Sidoluhur, Kecamatan

¹³ Dharma, M. L., Karyana, K. S., & Yohana, A. *Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pemasaran Keripik Pakcoy (Brassica Chinensis L.) Kelompok Kebun Flamboyan Di Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage (Studi Kasus di Kelompok Kebun Flamboyan Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage Kota Bandung)*. *OrchidAgri*, 2(1), hal 26.

¹⁴ Vairana, M. *Inovasi Cemilan Kerupuk Bantal Aneka Rasa*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif (JPMK)*, 3(2), hal 45.

Godean, Kabupaten Sleman. Kami melakukan kerja sama langsung dengan ketua dan anggota KWT dalam merencanakan dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dalam mata kuliah *Projek Kepemimpinan* dengan judul "Pelatihan Pembuatan Keripik Pakcoy pada Kelompok Wanita Tani (KWT)" di Dusun Kunden, Godean, Yogyakarta, dilaksanakan melalui pendekatan *service learning*. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pelayanan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu anggota KWT yang ada di daerah tersebut. Prosesnya dilaksanakan secara bertahap dalam tiga tahapan sebagai berikut:

a. Tahap 1 (Persiapan)

Persiapan menjadi hal yang penting untuk dilakukan untuk memastikan kegiatan *service learning* berjalan dengan lancar. Tahap ini mencakup tiga kegiatan utama, yaitu:

1) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Kunden. Tujuan dari wawancara yang telah dilakukan adalah untuk mencari informasi secara langsung mengenai kebutuhan komunitas, potensi lokal yang bisa dikembangkan, serta harapan terhadap program pelatihan yang akan diberikan. Melalui proses ini, peneliti dapat mengenal lebih dekat kehidupan ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani, termasuk aktivitas sehari-hari, kebutuhan, dan harapan mereka, sehingga program yang dirancang lebih tepat sasaran dan mudah diterapkan oleh komunitas. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa ibu-ibu KWT selama ini menanam sayur pakcoy di lahan KWT, namun dalam memanfaatkan sayur pakcoy tersebut hanya sebatas konsumsi masyarakat saja dan terkadang sayur di jual ke pasar. Melihat potensi tersebut, peneliti membuat inovasi baru untuk mengolah pakcoy menjadi produk makanan dan memiliki nilai jual, yaitu keripik pakcoy. Wawancara adalah cara mengumpulkan data dalam metode survei dengan menyampaikan pertanyaan secara langsung dan lisan kepada responden atau orang yang diteliti (Warahmah, et al, 2023)¹⁵.

¹⁵ Warahmah, M., & Jailani, M. S. *Pendekatan dan Tahapan Penelitian dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini*. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 2023, hal72

2) Uji Produk

Produk keripik pakcoy ini dirancang dengan berbagai varian rasa seperti balado, keju, pedas, dan original untuk memberikan pilihan yang menarik dan sesuai dengan selera masyarakat. Penambahan varian rasa pada produk camilan terbukti dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan memperluas pangsa pasar, sebagaimana ditunjukkan dalam pengembangan kerupuk bantal aneka rasa yang berhasil menarik minat masyarakat luas (Vairana, 2022)¹⁶.

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji bahan guna mengetahui ukuran, kualitas, serta kesesuaian bahan yang akan digunakan selama proses *service learning* berlangsung. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki cita rasa yang lezat, tetapi juga memenuhi standar kebersihan dan kualitas yang baik. Pengujian kualitas bahan baku merupakan tahapan krusial dalam proses produksi makanan, karena mutu bahan baku berperan besar dalam menentukan mutu hasil akhir produk (Aminuddin et al., 2022)¹⁷.

Dengan melakukan uji bahan secara menyeluruh, diharapkan produk keripik pakcoy yang dihasilkan tidak hanya lezat dan menarik, tetapi juga aman untuk dikonsumsi dan memiliki nilai jual yang tinggi. Hal ini sejalan dengan praktik pengendalian kualitas yang diterapkan pada industri makanan ringan, di mana pengawasan mutu bahan baku menjadi faktor utama dalam menjaga konsistensi dan kepercayaan konsumen terhadap produk (Aminuddin et al., 2022)¹⁸.

3) Pembagian Tugas

Pembagian tugas dalam kegiatan pengabdian masyarakat sangat penting agar pelaksanaannya berjalan lancar. Setiap anggota tim memiliki peran sesuai dengan keahlian dan tanggung jawabnya. Koordinator bertugas memastikan koordinasi antar peneliti berjalan baik. Sekretaris fokus pada administrasi dan pelaporan. Bendahara mengatur keuangan dan logistik. Humas menjalin komunikasi dengan pihak luar dan mempromosikan kegiatan. Sementara itu, dokumentasi bertugas mengabadikan seluruh kegiatan untuk laporan dan publikasi. Pembagian peran ini membuat setiap anggota

¹⁶ Vairana, M. *Inovasi Cemilan Kerupuk Bantal Aneka Rasa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif (JPMK), 3(2), hal 45.

¹⁷ Aminuddin, R. A., dkk. *Relayout Ruang Produksi Tahu untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja pada CV Hasan Basri Makassar*. Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M), 7, 2022, hal 11.

¹⁸ *Ibid.* hlm 11.

saling melengkapi dan mendukung keberhasilan program pengabdian (Noviani et al., 2024)¹⁹.

Peran humas dalam mendokumentasikan dan menyebarkan informasi mengenai kegiatan sangatlah penting. Humas berfungsi untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat melalui media sosial dan dokumentasi kegiatan. Dengan dokumentasi yang baik, kegiatan pengabdian dapat dikenal lebih luas dan dapat meningkatkan citra positif lembaga (Hartati & Anwar, 2023)²⁰.

b. Tahap 2 (pelaksanaan)

Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan, yang dimulai dengan pemberian *Pre-test* kepada 14 peserta *service learning*. Pretest ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal peserta tentang manfaat pakcoy, potensi budidaya pakcoy, cara pengolahan sayur pakcoy, serta pengalaman mereka dalam membuat berbagai jenis keripik. Penggunaan pretest penting untuk menilai kesiapan peserta sebelum menerima materi, sekaligus menjadi pembanding hasil pembelajaran setelah pelatihan (Sentosa et al., 2023)²¹. Setelah pretest, peserta mengikuti pelatihan mengenai pembuatan keripik pakcoy. Mereka menerima materi secara singkat mengenai kandungan gizi pakcoy, seperti vitamin A, C, dan antioksidan yang tinggi, serta potensi pakcoy untuk dijadikan camilan sehat dan produk bernilai jual (Sulfiana et al., 2024)²². Pelatihan ini tidak hanya memberikan penjelasan secara teori, tetapi juga melibatkan praktik langsung, mulai dari memilih bahan yang tepat, menerapkan teknik penggorengan agar keripik tetap renyah, hingga cara mengemas produk agar terlihat menarik dan tetap bersih (Pitriyana et al., 2023)²³.

Peserta juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung pembuatan keripik pakcoy di bawah pendampingan pemateri. Metode ini terbukti efektif karena pengalaman langsung dapat meningkatkan keterampilan secara nyata dan memperkuat pemahaman konsep (Sulfiana et al., 2024)²⁴. Praktik langsung juga meningkatkan rasa percaya diri

¹⁹ Noviani, D., Susanto, H., & Pratiwi, I. *Sinergitas tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi*. Jurnal Akuntansi dan Ilmu Manajemen (JAIM), 4(2), 2024, hal 45.

²⁰ Hartati, S., & Anwar, A. *Peran humas dalam mendokumentasikan kegiatan madrasah di MIN 3 Gunungkidul*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID), 4(1), 2023, hal 14.

²¹ Sentosa, I. P. P., Meliyani, N. K., & Astuti, N. M. E. O. *Perbedaan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada mata pelajaran front office*. JAKADARA Jurnal Ekonomika Bisnis dan Humaniora, 5(1), hal 45.

²² Sulfiana, S., et al. *Pemanfaatan meja stainless sebagai media penjemuran udang kasia bagi masyarakat Kampung Arar Kabupaten Sorong*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN), 5(4), hal 5876.

²³ Pitriyana, S., dkk. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Produk Inovatif Pengelolaan Keripik Berbahan Baku Sayuran Pakcoy di Desa Pangek*. MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(5), 2022, hal 1616.

²⁴ Sulfiana, S., et al. *Pemanfaatan meja stainless sebagai media penjemuran udang kasia bagi masyarakat Kampung Arar Kabupaten Sorong*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN), 5(4), hal 5876.

peserta dalam mencoba dan mengembangkan produk secara mandiri. Setelah pelatihan selesai, peserta kembali mengikuti posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. *Post-test* ini menjadi alat ukur efektivitas pelatihan dalam mengembangkan potensi peserta di bidang pengolahan pangan lokal (Sentosa et al., 2023)²⁵. Hasil dari posttest digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan *service learning* berdampak dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya inovasi pangan berbahan dasar sayuran lokal seperti pakcoy.



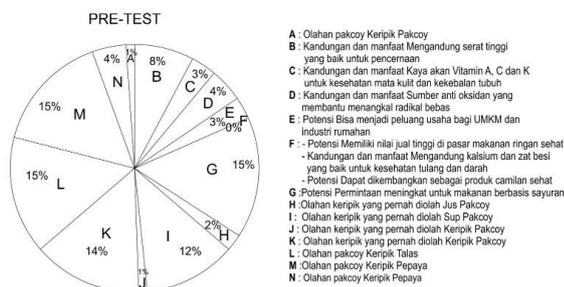
Gambar 1. Kegiatan *Pretest*, Gambar 2. Demonstrasi cara pembuatan



Gambar 3. Proses pengemasan

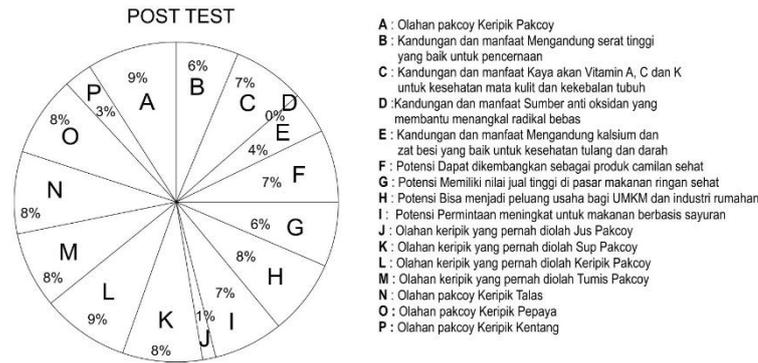
c. Tahap 3 (Evaluasi)

Setelah kegiatan pelaksanaan dilakukan, tahapan yang terakhir yaitu evaluasi mengenai kegiatan *service learning*. Berikut ini merupakan diagram hasil *Pre-test* dan *Post test* dari peserta *service learning* :



Gambar 3. Hasil *Pre-test*

²⁵ Sentosa, I. P. P., Meliyani, N. K., & Astuti, N. M. E. O. *Perbedaan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada mata pelajaran front office*. JAKADARA Jurnal Ekonomika Bisnis dan Humaniora, 5(1), hal 45.



Gambar 4. Hasil *Post-Test*

Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pada bagian pengolahan keripik pakcoy, dari yang sebelumnya 0% menjadi 9%. Perbedaan hasil antara *pre-test* dan *post-test* ini menunjukkan adanya perkembangan dalam pengalaman dan minat peserta terhadap pengolahan keripik, yang menandakan bahwa pelatihan yang diberikan memberikan pengaruh positif.

Hasil olahan fermentasi dari sayur pakcoy yang umum ditemukan di pasaran dikenal dengan nama sawi asin. Sawi asin termasuk dalam jenis produk fermentasi berbahan dasar tumbuhan (Daud, et al, 2023)²⁶. Namun, setelah pelatihan pada *post-test* terlihat peningkatan pemahaman terhadap kandungan vitamin, mineral seperti kalsium dan zat besi, serta antioksidan yang sebelumnya belum diketahui. Pakcoy mengandung senyawa antioksidan seperti flavonoid, kandungan tersebut dapat membantu mengurangi stres oksidatif dalam tubuh, meskipun aktivitas antioksidannya tergolong lemah hingga sangat lemah berdasarkan nilai IC50 (Ompusunggu & Daeli, 2024)²⁷. Selain itu, ekstrak pakcoy dengan etanol 70% menunjukkan aktivitas antikolesterol yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekstrak etanol 96%. Hal ini menunjukkan bahwa pakcoy berpotensi membantu menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh (Andriani & Anggraini, 2023)²⁸. Olahan fermentasi pakcoy seperti kimchi juga menunjukkan aktivitas antioksidan yang tinggi, dengan aktivitas tertinggi mencapai 86,35%, yang dipengaruhi oleh konsentrasi garam dan lama fermentasi (Khasbullah et al., 2024)²⁹.

²⁶ Daud, K. R. V. D., Assegaf, R., & Astuti, S. *Pembuatan Sawi Asin Pakcoy (Brassica Chinensis L) Kering Dengan Proses Fermentasi Dan Pengeringan*. Jurnal Pengolahan Pangan, 8(1), 2023, hal 33.

²⁷ Ompusunggu, H. E. S., & Daeli, P. M. *Aktivitas Antioksidan Dari Sayur Pakcoy (Brassica Rapa Subsp. Chinensis) Berbagai Jenis Tanam Menggunakan Metode DPPH*. Jurnal Ners, 8(1), hal 728.

²⁸ Andriani, S., & Anggraini, D. I. *Uji Aktivitas Antikolesterol Variasi Ekstrak Etanol Sawi Pakcoy (Brassica chinensis) Secara In Vitro*. Jurnal Farmasi Sains dan Terapan, 10(1), 2023, hal 2.

²⁹ Khasbullah, F., dkk. *Aktivitas Antioksidan dan Bakteri Asam Laktat Kimchi Pakcoy Akibat Konsentrasi Garam dan Lama Fermentasi*. Jurnal Agroindustri, 14(1), hal 77.

Kandungan gizi dalam 100 gram pakcoy antara lain terdiri atas protein 2,3 mg, lemak 0,39 mg, karbohidrat 4,09 mg, kalsium 220 mg, zat besi 38 mg, serta vitamin C 102 mg. Berkat kandungan tersebut, pakcoy bermanfaat untuk membantu mencegah berbagai penyakit seperti kanker, katarak, stroke, cacat bawaan, tekanan darah tinggi, dan penyakit jantung (Afriyanti, 2022)³⁰. Peserta mulai menyadari potensi pakcoy sebagai camilan sehat dan peluang usaha yang menjanjikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman mereka terhadap nilai jual tinggi dari olahan sayur seperti keripik pakcoy serta antusiasme untuk mengembangkan produk tersebut dalam skala usaha kecil dan menengah (UMKM) (Pitriyana et al., 2023)³¹. Tanaman pakcoy tidak hanya kaya akan serat, vitamin A, dan C, tetapi juga mudah dibudidayakan, sehingga sangat berpotensi untuk menjadikan bahan baku produk olahan bernilai ekonomi tinggi (Pitriyana et al., 2023)³².

Pengetahuan peserta tentang cara mengolah pakcoy menjadi keripik juga mengalami peningkatan. Ini ditunjukkan oleh naiknya persentase jawaban peserta dalam kategori keripik pakcoy dan olahan keripik lainnya. Pelatihan yang diberikan mampu memperluas wawasan mereka, tidak hanya dari sisi gizi, tetapi juga dalam hal kreativitas pengolahan pangan dan strategi pemasaran produk. Pelatihan yang tepat, peserta menjadi lebih percaya diri untuk mengembangkan produk berbasis pakcoy dalam lingkup UMKM.

d. Tahap 4 (publikasi)

Kegiatan *service learning* juga didokumentasikan dalam bentuk video untuk dapat memperluas jangkauan dalam mengedukasi masyarakat video telah menjadi salah satu media yang populer dalam proses pembelajaran di era digital saat ini (Hidayatullah et al., 2023)³³. Dengan mendokumentasikan pelatihan dalam bentuk video dan membagikannya melalui media sosial atau platform daring lainnya, informasi dan manfaat pelatihan dapat menjangkau peserta yang lebih luas, termasuk mereka yang tidak dapat hadir secara langsung (Lukman et al., 2024)³⁴. Video *service learning* kemudian diunggah ke media sosial *Youtube* sebagai sarana berbagi informasi dan dapat menginspirasi bagi masyarakat

³⁰ Afriyanti, D. *Peningkatan Keterampilan Pengolahan Makanan Berbasis Pakcoy*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 2022, hal 12.

³¹ Pitriyana, S., dkk. Pemberdayaan Masyarakat melalui Produk Inovatif Pengelolaan Keripik Berbahan Baku Sayuran Pakcoy di Desa Pangek. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 2022, hal 1616.

³² *Ibid*, hal 1617.

³³ Hidayat, M., & Ramadhani, R. *Efektivitas pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Abdi*, 6(1), 2023, hal 45.

³⁴ Lukman, I. R., dkk. *Pelatihan Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pengabdian Sosial*. 2(2), 2024, hal 2617.

luas. Melalui media sosial, pelatihan turut memberikan komentar positif dan antusias terhadap proses serta hasil dari kegiatan pelatihan.

Media sosial memiliki peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat, termasuk dalam hal komunikasi antarbudaya. Berbagai studi menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkuat stereotip negatif yang sering kali muncul akibat perbedaan etnis, ras, agama, atau kelompok sosial lainnya. Stereotip semacam ini seringkali menjadi hambatan dalam proses komunikasi antarbudaya. Oleh karena itu, meskipun video pelatihan yang diunggah ke media sosial tidak langsung berkaitan dengan pengurangan stereotip, dapat berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi yang lebih positif dan memberi inspirasi bagi masyarakat luas (Purnamawati et al., 2024)³⁵. Video yang diunggah ke media sosial dapat membantu masyarakat dalam mengulang kembali langkah-langkah dalam membuat keripik pakcoy dan dapat dijadikan sebagai inovasi dalam mengolah sayuran menjadi produk cemilan dan bernilai jual.

Video yang sudah diunggah ke media sosial *Youtube* mendapatkan komentar dari berbagai pihak yaitu ketua komunitas, peserta pelatihan, dan rekan guru. Komentar-komentar tersebut berisi tanggapan langsung terhadap kegiatan yang telah dilakukan, mulai dari apresiasi atas isi pelatihan sampai saran yang membangun terkait proses dan penyampaian. Semua masukan yang diberikan digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Menurut Rosalia dalam komentar "*Pelatihan yang sangat menginspirasi dan mudah untuk dicontoh dalam kalangan masyarakat sebagai modal awal kemajuan UMKM, para calon UMKM wajib nonton!!*". Komentar tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu mendorong semangat masyarakat untuk memulai usaha. Berwirausaha dapat menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran dengan menanamkan semangat, nilai, dan prinsip yang tepat. Pengembangan kewirausahaan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pelaku usaha, baik dalam hal keterampilan, pengetahuan, kemandirian, maupun kemampuan usaha (Nurhasanah, dkk:2023)³⁶.

Menurut Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT), "*Terima kasih untuk ilmunya Mbak Atus dan teman-teman, sangat bermanfaat bagi kami. Semangat dan sukses selalu.*" Komentar ini menunjukkan ungkapan terima kasih sekaligus apresiasi terhadap kontribusi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota KWT. Penguatan

³⁵ Purnamawati, N., Hidayat, M. A., Wahyuningsih, S. (2024). *Tiktok, Identitas Sosial Dan Stereotip Negatif Etnik Madura Di Kalangan Gen-Z. SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. 9(1), 2024, hal 51.

³⁶ Nurhasanah, N., dkk. *Keinginan Berwirausaha Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Kreativitas Berwirausaha*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 2023, hal 27.

kapasitas masyarakat, khususnya kelompok perempuan dalam sektor pertanian dan olahan pangan, terbukti dapat mendorong kemandirian dan kesejahteraan keluarga (Sari & Rachmawati, 2021)³⁷. Selain itu, pengakuan dari masyarakat sasaran seperti ini menunjukkan bahwa transfer ilmu yang dilakukan telah relevan dan sesuai kebutuhan lapangan (Yuliana, 2020)³⁸. Ucapan semacam ini juga menjadi bentuk umpan balik positif yang dapat memotivasi peneliti untuk terus menghadirkan inovasi serta solusi terhadap permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat (Prasetyo et al., 2022)³⁹. Inovasi yang berangkat dari pendekatan partisipatif terbukti lebih efektif karena mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses kegiatan (Hidayat & Ramadhani, 2023)⁴⁰. Oleh karena itu, respon dari Ketua KWT bukan hanya sekadar ungkapan terima kasih, tetapi juga merupakan indikator keberhasilan pendekatan pemberdayaan yang telah dilakukan (Astuti & Lestari, 2021)⁴¹.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mata kuliah Projek Kepemimpinan dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Sanata Dharma, khususnya pada Program Studi PGSD, bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan kepemimpinan melalui pendekatan *service learning*. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk menerapkan teori dalam konteks nyata di masyarakat, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, tanggung jawab sosial, dan profesionalisme sebagai calon pendidik.

Implementasi nyata dari proyek kepemimpinan ini diwujudkan melalui kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh peneliti bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Kunden. Kegiatan berupa pelatihan pembuatan keripik pakcoy dirancang sebagai respons atas kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga pasca pandemi *COVID-19*. Proyek ini tidak hanya memberi pelatihan kewirausahaan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berkelanjutan. Seluruh proses mulai dari observasi lapangan, perencanaan, konsultasi dengan dosen dan mitra, hingga pelaksanaan dan evaluasi

³⁷ Sari, T. R., & Rachmawati, I. *Peran kelompok wanita tani dalam peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pengolahan hasil pertanian*. Jurnal Pertanian Terpadu, 9(1), 2021, hal 33.

³⁸ Yuliana, D. *Transfer ilmu pengetahuan dalam program pengabdian masyarakat: Studi kasus pada kelompok tani*. Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat, 2(2), 2020, hal 55.

³⁹ Prasetyo, H., & Winarsih, T. *Empati Sebagai Landasan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 4(2), 2022, hal 101.

⁴⁰ Hidayat, M., & Ramadhani, R. *Efektivitas pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat*. Jurnal Ilmiah Abdi, 6(1), 2023, hal 45.

⁴¹ Astuti, N. P., & Lestari, S. D. *Pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif untuk peningkatan kesejahteraan keluarga*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 3(2), 2021, hal 101.

melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan hasil yang baik, ditandai dengan antusiasme peserta dan meningkatnya pengetahuan mereka.

Keberhasilan kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dari gerakan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Ke depan, pelatihan ini tidak berhenti sebagai kegiatan satu kali, melainkan terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas produk, strategi pemasaran, dan manajemen usaha. Kolaborasi lanjutan dengan pemerintah desa, dinas terkait, maupun UMKM lokal sangat diharapkan agar produk olahan KWT dapat dipasarkan secara lebih luas, baik secara offline maupun online.

Selain menjadi wadah pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini juga dapat menjadi model inspiratif bagi proyek kepemimpinan lainnya di masa mendatang. Dengan pendekatan kontekstual dan partisipatif, proyek seperti ini mampu memperkuat jalinan antara dunia pendidikan dan masyarakat serta menanamkan semangat kepemimpinan yang humanis, reflektif, dan transformatif pada mahasiswa calon guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pelayanan yang sangat berarti selama proses penelitian dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dukungan akademik dan administratif yang diberikan menjadi landasan penting dalam pelaksanaan kegiatan ini secara terstruktur dan bertanggung jawab.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Kunden, Desa Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, atas kerja sama yang baik dan sambutan hangat yang diberikan sejak awal hingga akhir kegiatan. Keterlibatan aktif, semangat belajar, serta antusiasme yang ditunjukkan oleh para anggota KWT telah memberikan semangat tersendiri bagi penulis dalam melaksanakan program ini. Kehadiran masyarakat dalam setiap sesi kegiatan menunjukkan adanya kepedulian dan harapan terhadap pengembangan potensi lokal secara berkelanjutan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan guru yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat membantu dalam menyempurnakan pelaksanaan kegiatan dan penulisan artikel ini. Dukungan dari berbagai pihak menjadi bukti bahwa kerja sama lintas peran dan profesi sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan keterampilan masyarakat serta pemanfaatan potensi lokal secara maksimal. Semoga hubungan baik dan kolaborasi yang telah terjalin ini dapat terus dilanjutkan di masa yang akan datang,

dan memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan berbasis edukasi dan inovasi.

DAFTAR REFERENSI

- Afriyanti, D. (2022). Peningkatan keterampilan pengolahan makanan berbasis pakcoy. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 12.
- Aminuddin, R. A., Andrie, A., Hakim, H., & Sofia, S. (2022). Relayout ruang produksi tahu untuk meningkatkan efisiensi kerja pada CV Hasan Basri Makassar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 7, 11–17. <https://sinta.eng.unila.ac.id/prosiding/index.php/ojs/article/download/14/13/42>
- Andriani, S., & Anggraini, D. I. (2023). Uji aktivitas antikolesterol variasi ekstrak etanol sawi pakcoy (*Brassica chinensis*) secara in vitro. *Jurnal Farmasi Sains dan Terapan*, 10(1), 1–7. <https://journal.ukwms.ac.id/index.php/JFST/article/view/4574>
- Astuti, N. P., & Lestari, S. D. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.24853/jpmm.3.2.101-110>
- Damayanti, R., Mawardi, N., FA, S. D., Aimah, N., Ayuningtyas, R., & Astutik, M. (2024). Cilik: Gerakan penanaman toga dan edukasi masyarakat untuk menjaga lingkungan bersama Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 580–585. <https://orcid.org/0000-0001-6112-8567>
- Daud, K. R. V. D., Assegaf, R., & Astuti, S. (2023). Pembuatan sawi asin pakcoy (*Brassica chinensis* L) kering dengan proses fermentasi dan pengeringan. *Jurnal Pengolahan Pangan*, 8(1), 33–38. <https://doi.org/10.31970/pangan.v8i1.100>
- Dharma, M. L., Karyana, K. S., & Yohana, A. (2022). Analisis nilai tambah dan strategi pemasaran keripik pakcoy (*Brassica chinensis* L.) kelompok Kebun Flamboyan di Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage. *OrchidAgri*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.35138/orchidagri.v2i1.373>
- Erna, P. A., Soraya, C. A., & Nurmalinda. (2019). Persepsi awal masyarakat terhadap olahan sayuran, buah dan jahe di Pulau Tidung Kabupaten Kepulauan Seribu. *Buletin Pertanian Perkotaan*, 9(2), 67–80. <https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/25c45fea-e1f3-4098-bce7-9a9ecaf56835/content>
- Ginting, S. B., Nawansih, O., Hudaibah, S., & Damayanti, S. I. (2019). Pemberdayaan kelompok wanita tani dengan pemanfaatan sumber daya pedesaan untuk mewujudkan desa mandiri pangan. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.22146/jp2m.38931>
- Hartati, S., & Anwar, A. (2023). Peran humas dalam mendokumentasikan kegiatan madrasah di MIN 3 Gunungkidul. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 4(1), 14–22. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/2092>

- Hidayat, M., & Ramadhani, R. (2023). Efektivitas pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Abdi*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.32502/abdi.v6i1.1234>
- Hidayatullah, M. R., Yaqin, M. N., & Setiyono, J. (2023). Evaluasi pemanfaatan video sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/2088>
- Iskandar, S., Waluyo, W., Sitasari, A., Pratamawati, D. A., & Martati, E. (2022). Pemberdayaan kelompok wanita tani untuk peningkatan produksi sayur mayur mandiri. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat (JKPM)*, 3(2), 26–32. <https://doi.org/10.29238/jkpm.v3i2.1789>
- Khasbullah, F., Mangiring, W., Krisnarini, & Kurniawati, N. (2024). Aktivitas antioksidan dan bakteri asam laktat kimchi pakcoy akibat konsentrasi garam dan lama fermentasi. *Jurnal Agroindustri*, 14(1), 77–86. <https://doi.org/10.31186/jagroindustri.14.1.77-86>
- Lukman, I. R., Unaida, R., Siraj, Kinanti, W., & Khairunnisa, D. (2024). Pelatihan pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2617–2622. <https://doi.org/10.59837/8zmj0m20>
- Noviani, D., Susanto, H., & Pratiwi, I. (2024). Sinergitas tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi. *Jurnal Akuntansi dan Ilmu Manajemen (JAIM)*, 4(2), 45–55. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/16113>
- Nugroho, H., & Permana, D. (2020). Penerapan design thinking dalam pengabdian kepada masyarakat di daerah tertinggal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.22219/jpmi.v5i1.12345>
- Nurhasanah, N., Perkasa, D. H., Magito, M., Fathihani, F., Abdullah, M. A. F., & Kamil, I. (2023). Keinginan berwirausaha mahasiswa pada pengaruh kompetensi kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan kreativitas berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 27–44. <https://doi.org/10.32509/jmb.v3i1.2702>
- Ompusunggu, H. E. S., & Daeli, P. M. (2024). Aktivitas antioksidan dari sayur pakcoy (*Brassica rapa subsp. chinensis*) berbagai jenis tanam menggunakan metode DPPH. *Jurnal Ners*, 8(1), 728–733. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/27566>
- Pitriyana, S., Rahim, A., Habibi, F., Arista, S., Endianah, T., Tutriani, N., ... Witri. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui produk inovatif pengelolaan keripik berbahan baku sayuran pakcoy di Desa Pangek. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 1616–1623. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i5.1616-1623>
- Pradana, S. A., & Irawan, H. (2024). Integrasi pembelajaran service learning dalam pendidikan kewarganegaraan: Membangun keterlibatan aktif dan pemahaman sosial siswa pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 11(1), 17–33. <https://jbti.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/2>

- Prasetyo, B., Ananda, R., & Kurniawan, D. (2022). Dampak pelatihan berbasis kebutuhan lokal terhadap kemandirian kelompok tani wanita. *Jurnal Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial*, 5(3), 77–85. <https://doi.org/10.31002/jpks.v5i3.2345>
- Prasetyo, H., & Winarsih, T. (2022). Empati sebagai landasan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.25077/jppm.4.2.101-110.2022>
- Purnamawati, N., Hidayat, M. A., & Wahyuningsih, S. (2024). TikTok, identitas sosial dan stereotip negatif etnik Madura di kalangan Gen-Z. *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 9(1), 51–70. <https://doi.org/10.24198/jsg.v9i1.58534>
- Ramadhan, M., & Suherman, E. (2023). Pelatihan berbasis potensi lokal: Strategi pengembangan masyarakat desa. *Jurnal Abdi Desa*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.31289/jad.v2i1.7890>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- Sari, T. R., & Rachmawati, I. (2021). Peran kelompok wanita tani dalam peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pengolahan hasil pertanian. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 33–41. <https://doi.org/10.21009/jpt.091.04>
- Sentosa, I. P. P., Meliyani, N. K., & Astuti, N. M. E. O. (2023). Perbedaan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada mata pelajaran front office. *JAKADARA: Jurnal Ekonomika Bisnis dan Humaniora*, 5(1), 45–52. <https://www.researchgate.net/scientific-contributions/Putu-Pranatha-Sentosa-2292591358>
- Setyowati, D., Fauziah, R., & Ardiansyah, R. (2020). Penguatan profesionalisme calon guru melalui kegiatan pengabdian berbasis empati sosial. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 55–63. <https://doi.org/10.21009/jppg.011.07>
- Sulfiana, S., et al. (2024). Pemanfaatan meja stainless sebagai media penjemuran udang kasia bagi masyarakat Kampung Arar Kabupaten Sorong. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 5876–5884. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/4674/2973/34145>
- Utami, E., Wulandari, I., Pabulo, A., & Wulansari, A. (2024). Peningkatan kemandirian ibu rumah tangga melalui pelatihan kewirausahaan dan pembentukan usaha bersama. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 141–148.
- Vairana, M. (2022). Inovasi cemilan kerupuk bantal aneka rasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif (JPMK)*, 3(2), 45–52. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPMK/article/view/3448>
- Warahmah, M., & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan dan tahapan penelitian dalam kajian pendidikan anak usia dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.32>

Wulandari, S., & Sari, M. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani di pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 7(3), 201–208. <https://doi.org/10.22146/jpkm.60123>

Yuliana, D. (2020). Transfer ilmu pengetahuan dalam program pengabdian masyarakat: Studi kasus pada kelompok tani. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 55–63. <https://doi.org/10.25008/jipm.v2i2.110>